

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian dalam pembuatan jas menggunakan kain tradisional tenun ikat yang berasal dari Kota Jepara disebut Troso. Tenun Ikat Troso memiliki kelebihan karena terbuat dari serat alam yaitu kapas sehingga mempermudah dalam membentuk dan mengepress. Karakteristik bahan dalam pembuatan jas yaitu mudah di *press* atau mudah dibentuk, daya kenyal tinggi atau termoplastis, dan tebal. Namun kain ini kurang memiliki karakteristik tersebut dimana kain Tenun Ikat Troso mudah menyusut, tidak memiliki daya kenyal tinggi dengan ketebalan kain sedang. Untuk itu diperlukan bahan penunjang untuk membentuk kedudukan kain tenun ikat agar memenuhi karakteristik bahan jas melalui penggunaan *interfacing cuffner* yang memiliki sifat kenyal, lentur, berperekat, memiliki tenunan yang rapat.

Penilaian berdasarkan standar *tailoring* yaitu aspek pada bentuk kerah, *lapel*kelepak, badan muka, badan belakang, sisi, *facing*, kampuh, lengan, lubang kancing, *lining/vuring*, saku, dan keliman maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk jas wanita ini sudah sangat baik terlepas dari beberapa masukan panelis ahli. Pada aspek kerah hasil garis patah kerah tampak rata mengikuti bentuk tubuh si pemakai serta bentuk kerah belakang menutupi jahitan belakang di leher namun arah serat kain perlu agar hasil garis patah tidak bergelombang. Pada aspek *lapel*/kelepak hasil kedudukan kelepak kerah tetap, sedikit adanya penebalan kampuh maka diperlukan penipisan kampuh dengan cara di *grade* (tingkatan).

Pada aspek badan muka hasil serat bahan utama lurus pada bagian muka, tidak menimbulkan adanya gembungan pada sekitar garis *princess* bagian muka, tepi lidah tipis dan lurus, serta tepi bawah bagian muka jas wanita tidak bergelombang. Pada aspek badan belakang hasil serat kain pada bagian belakang jas lurus, tidak ada bagian mengembung pada permukaan bahan utama bagian belakang, garis hias mengikuti bentuk punggung sesuai model jas, serta tepi bawah bagian belakang tidak bergelombang. Pada aspek sisi, hasil posisi lurus pada sambungan sisi.

Pada aspek *facing* hasil *facing* menutup dengan baik dan tepi kelim bawah tidak terlihat di bagian baik namun masih sedikit adanya penebalan pada kampuh dalam sekitar bagian tersebut sehingga bentuk *facing* bawah masih kurang rata jahitannya.

Pada aspek kampuh, hasil kampuh tidak tebal dan tidak berbayang. Pada aspek lengan hasil menyatakan bentuk lengan menggantung kebawah, pada bagian siku lengan melengkung sedikit mengarah ke depan, bagian kerung lengan licin, puncak kepala lengan membentuk seperti lengkungan mangkuk. Pada aspek *lining/vuring*, hasil *lining* sesuai bentuk dan ukuran bahan utama, kampuh tidak tampak dari bagian depan busana, dengan kelonggaran berupa lipatan kain di bagian tengah belakang, dan tepi bawah.

Pada aspek lubang kancing, hasil lubang kancing tetap datar pada permukaan tengah muka, tidak menimbulkan kerutan kain di sekitarnya, garis tepi lubang kancing *paspoille* lurus, namun sudutnya kurang tegas dan bibir lubang kurang mengatup. Pada aspek saku, hasil saku *paspoille* memiliki jarak yang rata antara tengah muka sampai sisi depan, bentuk tidak berkerut, tidak mengembung dan mengikuti bentuk badan muka. Pada aspek keliman, hasil keliman tidak tampak dari

permukaan kain. Keseluruhan aspek menyatakan Tenun Ikat Troso dalam pembuatan jas wanita melalui *interfacing cuffner* mendapat hasil yang sangat baik.

Kekurangan dalam hasil penelitian yang terjadi pada aspek *lining/vuring* dimana hasil tidak maksimal dikarenakan kelonggaran yang diberikan kurang besar. Diperlukan kelonggaran pada bagian sisi badan jas, sisi lengan jas, dan sisi bawah dengan menambah kelebaran 0.5-1 cm agar *lining* tidak terlihat tertarik karena serat kain tenun mengalami kemuluran. Lubang kancing yang dibuat dengan *paspoille* tidak memberikan hasil maksimal karena terjadi penebalan kampuh antara bahan utama dengan *facing* diakibatkan tekstur tenun yang mudah rapuh. Pada bagian kampuh sekitar tepi kerah, *lapel* dan tepi lidah sebaiknya dilakukan penipisan kampuh dengan tingkatan sehingga dapat meminimasilir penebalan kampuh di sekitar tepi. Selain itu, perlu memperhatikan penggunaan motif kain agar motif saling bertemu dengan menggunakan 2 atau 3 kain tenun dalam satu jas wanita. Berdasarkan karakteristik bahan jas, penggunaan *cuffner* dapat meningkatkan kualitas bahan Tenun Ikat Troso menjadi salah satu alternatif pembuatan jas wanita.

## 5.2. Implikasi

1. Pembuatan Jas Wanita dengan kain Tenun Ikat Troso dapat mengeksplor kain tradisional dalam berbagai produk pembuatan busana kerja sehingga masyarakat dapat mengenakan setelan formal namun tetap terlihat *fashionable* dan memiliki nilai etnik
2. Penggunaan Tenun Ikat dalam pembuatan jas wanita dapat lebih dari satu kain untuk mempertemukan garis/bentuk motif sehingga tidak merusak motif asli daerah.

3. Penilaian jas wanita dengan ukuran yang telah ditetapkan dipasang pada paspop/*dummy* yang telah disesuaikan.
4. Dengan penggunaan kain Tenun dalam pembuatan Jas wanita dapat mengetahui karakteristik kain yang baik selain bahan wol dalam pembuatan jas dengan sistem *tailoring*.
5. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penggunaan berbagai macam *interfacing* lainnya seperti tricot, gula pasir, telur kodok dan jenis *interfacing* lain dalam pembuatan jas dengan kain Tenun Ikat Troso maupun kain tenun lainnya pada penelitian selanjutnya.
6. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penggunaan kain tradisional lainnya seperti kain Ulos, kain Songket dan kain Tenun dengan serat selain katun dalam pembuatan jas melalui penggunaan *interfacing cuffner*.

### 5.3. Saran

Adapun saran – saran yang peneliti dapatkan dalam tahap penelitian ini sebagai berikut :

#### A. Saran Umum

1. Dalam program Pendidikan Tata Busana khususnya pada mata kuliah perkembangan mode diberikan pengetahuan mengenai berbagai macam kain daerah Indonesia beserta karakteristiknya.
2. Dalam program Pendidikan Tata Busana khususnya pada mata kuliah *tailoring* dan pengetahuan tekstil diberikan pengetahuan lebih mengenai macam-macam *interfacing*, karakteristik, sifat, dan proses pembuatan.

3. Bagi mahasiswa khususnya program studi Tata Busana dapat mengeksplorasi kain Tenun daerah dalam pembuatan busana kerja sehingga Tenun dapat menjadi alternatif busana kerja dalam instansi pemerintah maupun swasta.
4. Bagi mahasiswa program studi Tata Busana dapat menilai karakteristik kain daerah yang tepat untuk menjadi bahan utama pembuatan pakaian kerja yang dikerjakan dengan sistem *tailoring*.
5. Bagi masyarakat luas dapat mengenakan kain Tenun dalam kesempatan busana kerja sehingga dapat melestarikan kain daerah Indonesia sehingga keberadaan Tenun Indonesia tidak punah dan diakui oleh mancanegara.

#### B. Saran Produk

1. Dalam pembuatan jas wanita menggunakan Tenun Ikat Troso lebih diperhatikan untuk memilih motif atau corak yang akan digunakan sehingga mempermudah dalam mempertemukan motif pada setiap bagian jas wanita.
2. Penggunaan tenun dalam pembuatan jas tidak cukup satu kain jika ingin hasil motif menyatu antarbagian pola agar meningkatkan nilai jual jas wanita.
3. Dalam penggunaan *lining*, diperlukan kelonggaran pada bagian sisi badan jas dan sisi lengan jas dengan menambah kelebaran 0.5-1 cm agar *lining* tidak terlihat tertarik karena serat kain tenun mengalami kemuluran.
4. Peneliti diharapkan memperhatikan kembali teknik dalam pembuatan jas agar hasil tidak mempengaruhi penggunaan bahan utama maupun *interfacing*.